DAMPAK SIRKUIT MOTOGP MANDALIKA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI SEKITAR SIRKUIT MANDALIKA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Sulistiawati[1], Mansur Afif[2], Baiq Ismiwati[3]
[1,2,3] Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram
listia22800@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the impact of the Mandalika MotoGP Circuit on the economic conditions and welfare of communities living around the circuit, particularly in Kuta Village, Pujut District, Central Lombok Regency. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving 12 informants consisting of village officials, local residents, street vendors, circuit workers, and villa employees. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supported by source and technique triangulation. The findings indicate that the circuit has contributed to new employment opportunities, livelihood diversification, the growth of small businesses, and increased household income, especially during major international events. These changes have helped some households meet daily needs, finance children's education, improve housing, and develop new skills related to tourism and digital transactions. Nevertheless, the benefits have not been evenly distributed. Limited business capital, stronger competition, rising prices of basic goods and land, traffic congestion during events, and seasonal income remain challenges. The study concludes that the Mandalika Circuit has a positive influence on local economic activity and community welfare, but inclusive participation and sustainable livelihood development are needed so that benefits can be experienced more evenly throughout the year.

***Keywords**: Mandalika Circuit, Economic Conditions, Community Welfare, Kuta Village*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak keberadaan Sirkuit MotoGP Mandalika terhadap kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di sekitar sirkuit, khususnya masyarakat Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 12 informan yang terdiri atas perangkat desa, masyarakat sekitar, pedagang kaki lima, pekerja sirkuit, dan karyawan villa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta didukung triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sirkuit mendorong terbukanya kesempatan kerja, perubahan dan diversifikasi mata pencaharian,

berkembangnya usaha masyarakat, serta peningkatan pendapatan, terutama pada saat penyelenggaraan event internasional. Perubahan tersebut membantu sebagian keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, memperbaiki kondisi hunian, dan meningkatkan keterampilan di bidang pariwisata maupun transaksi digital. Namun, manfaat pembangunan belum dirasakan secara merata. Keterbatasan modal, persaingan usaha, kenaikan harga kebutuhan pokok dan tanah, kemacetan saat event, serta pendapatan yang bersifat musiman masih menjadi tantangan. Penelitian menyimpulkan bahwa Sirkuit Mandalika memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, tetapi diperlukan pelibatan masyarakat yang lebih inklusif dan pengembangan sumber penghidupan berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih merata sepanjang tahun.

Kata Kunci: Sirkuit Mandalika, Kondisi Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, Desa Kuta

A. Pendahuluan

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan pembangunan tidak cukup dilihat dari berdirinya infrastruktur atau meningkatnya kegiatan ekonomi secara makro, tetapi juga perlu dilihat dari manfaat yang diterima masyarakat di sekitar lokasi pembangunan. Manfaat tersebut antara lain dapat berupa kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, berkembangnya usaha, serta kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan hidup.

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu upaya pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat. Salah satu infrastruktur utama di kawasan tersebut adalah Sirkuit Mandalika yang menjadi lokasi penyelenggaraan ajang olahraga internasional, terutama World Superbike (WSBK) dan MotoGP. Pembangunan sirkuit dan penyelenggaraan event internasional mendorong peningkatan aktivitas pariwisata serta kebutuhan terhadap akomodasi, transportasi, kuliner, perdagangan, dan berbagai jasa pendukung.

Perkembangan tersebut membuka peluang bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan, khususnya Desa Kuta, Kecamatan Pujut. Sebelum berkembangnya kawasan Mandalika, sebagian masyarakat menggantungkan mata

pencaharian pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, nelayan tradisional, dan pekerjaan informal. Setelah kawasan pariwisata berkembang, sebagian masyarakat mulai memperoleh pekerjaan atau penghasilan tambahan dari sektor perdagangan, penginapan, transportasi, jasa, dan kegiatan operasional sirkuit. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran dan diversifikasi mata pencaharian yang berkaitan dengan berkembangnya kegiatan pariwisata.

Data dalam skripsi menunjukkan bahwa jumlah penonton MotoGP Mandalika mengalami peningkatan. Pada 2022 tercatat 102.801 penonton, kemudian 102.929 penonton pada 2023, meningkat menjadi 121.252 penonton pada 2024, dan mencapai 140.324 penonton pada 2025. Perkembangan jumlah penonton tersebut memperlihatkan meningkatnya skala kegiatan event dan potensi aktivitas ekonomi di kawasan Mandalika. Namun, peningkatan jumlah pengunjung tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh masyarakat memperoleh manfaat yang sama.

Di satu sisi, kegiatan ekonomi yang tumbuh di sekitar sirkuit dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja. Di sisi lain, masyarakat juga menghadapi tantangan berupa persaingan usaha, keterbatasan modal, kenaikan harga kebutuhan pokok, kenaikan harga tanah, kemacetan saat event, serta ketergantungan sebagian pekerjaan pada penyelenggaraan event besar. Dengan demikian, dampak pembangunan perlu dilihat secara seimbang, baik dari manfaat ekonomi maupun persoalan yang menyertai perubahan tersebut.

Secara teoretis, pembangunan berkaitan erat dengan peningkatan kesejahteraan. Dalam pendekatan kapabilitas, Sen (1999) menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan pendapatan, tetapi juga kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang bernilai. Sementara itu, Cohen (1984) menjelaskan bahwa pariwisata dapat membawa perubahan ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Dampaknya dapat berupa kesempatan kerja dan pendapatan, tetapi juga dapat disertai perubahan harga, persaingan, serta perubahan pola kehidupan.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian

pada dampak Sirkuit MotoGP Mandalika terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar sirkuit, dengan lokasi kajian di Desa Kuta. Fokus kajian meliputi perubahan pendapatan, kesempatan kerja, peluang usaha, serta perubahan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga, pendidikan, kondisi hunian, dan peningkatan keterampilan masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pembangunan Sirkuit MotoGP Mandalika terhadap pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, peluang usaha, dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ialah mendeskripsikan dan menganalisis perubahan tersebut berdasarkan pengalaman masyarakat dan informan yang terlibat langsung dalam kehidupan ekonomi di sekitar kawasan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis bagi kajian pembangunan ekonomi daerah, pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pengelola kawasan dalam memperluas pelibatan masyarakat lokal, memperkuat UMKM, dan mengembangkan sumber pendapatan yang lebih berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami pengalaman, pandangan, dan perubahan yang dirasakan masyarakat setelah berkembangnya Sirkuit MotoGP Mandalika. Data kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena berdasarkan keterangan informan dan keadaan yang diamati di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di sekitar Sirkuit Mandalika, khususnya Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Desa Kuta dipilih karena berada di sekitar kawasan sirkuit dan masyarakatnya mengalami perubahan aktivitas ekonomi seiring perkembangan pariwisata Mandalika. Unit analisis penelitian adalah masyarakat yang berada di sekitar sirkuit dan merasakan secara

langsung maupun tidak langsung dampak pembangunan tersebut.

Informan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Skripsi mencatat jumlah informan sebanyak 12 orang, yang terdiri atas perangkat desa, masyarakat sekitar, pedagang kaki lima, pekerja di sekitar Sirkuit Mandalika, dan karyawan villa. Kelompok informan tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran dari berbagai jenis pekerjaan dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi kawasan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap kondisi masyarakat serta aktivitas ekonomi di sekitar sirkuit. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan agar pembahasan tetap berfokus pada perubahan pendapatan, pekerjaan, peluang usaha, dan kesejahteraan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan masyarakat dan aktivitas ekonomi di sekitar kawasan. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman informan sebelum dan sesudah keberadaan sirkuit. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen pendukung digunakan untuk melengkapi informasi. Triangulasi sumber dan teknik dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan serta mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang diperoleh dipilih dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam uraian deskriptif berdasarkan tema pendapatan, kesempatan kerja, peluang usaha, dan kesejahteraan sosial. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan temuan lapangan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, hasilnya menggambarkan pengalaman informan dan tidak dimaksudkan sebagai generalisasi

statistik bagi seluruh penduduk Desa Kuta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perubahan Mata Pencaharian dan Kesempatan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Sirkuit MotoGP Mandalika mendorong perubahan mata pencaharian sebagian masyarakat Desa Kuta. Sebelum kawasan Mandalika berkembang, pekerjaan masyarakat banyak berkaitan dengan pertanian, nelayan tradisional, dan pekerjaan informal dengan pendapatan yang tidak selalu tetap. Setelah sirkuit beroperasi dan kegiatan pariwisata meningkat, pilihan pekerjaan masyarakat menjadi lebih beragam, antara lain pada sektor perdagangan, kuliner, penginapan, transportasi, jasa wisata, serta pekerjaan operasional sirkuit.

Perubahan tersebut tidak selalu berarti masyarakat meninggalkan pekerjaan lama. Sebagian masyarakat menjalankan pekerjaan tambahan untuk memanfaatkan peluang yang muncul dari meningkatnya kunjungan wisatawan. Dengan demikian, keberadaan sirkuit mendorong diversifikasi sumber penghasilan rumah tangga. Pekerjaan di sektor pariwisata dan jasa menjadi alternatif bagi masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor primer atau pekerjaan informal.

Keterangan informan pekerja sirkuit memperlihatkan perbedaan antara pekerjaan sebelum dan sesudah adanya sirkuit. Salah satu informan yang sebelumnya bekerja sebagai nelayan menyampaikan bahwa pendapatan dari melaut sangat dipengaruhi kondisi cuaca. Setelah bekerja di area sirkuit, ia memperoleh sumber penghasilan yang dinilai lebih stabil, sementara pada hari libur dan saat event pendapatan dapat meningkat. Pengalaman ini memperlihatkan bahwa keberadaan sirkuit membuka alternatif pekerjaan yang dapat membantu rumah tangga memenuhi kebutuhan dasar.

Informan lain yang bekerja sebagai petugas keamanan menyampaikan bahwa sebelum adanya sirkuit, aktivitas di kawasan belum seramai sekarang dan kesempatan kerja belum sebanyak setelah kawasan berkembang. Setelah sirkuit beroperasi, kegiatan event mendatangkan pengunjung dan membuka kebutuhan tenaga kerja, baik di area sirkuit maupun pada

usaha pendukung di sekitarnya. Namun, terdapat pula pekerjaan yang bersifat lepas atau hanya tersedia ketika event berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang terbuka memiliki karakter yang berbeda, yaitu pekerjaan relatif tetap dan pekerjaan musiman.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan infrastruktur pariwisata diikuti perubahan struktur kesempatan kerja. Meski demikian, agar perubahan tersebut berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan, masyarakat perlu memperoleh akses yang memadai terhadap informasi lowongan, pelatihan, dan proses perekrutan tenaga kerja lokal.

2. Perkembangan Peluang Usaha dan Pendapatan Masyarakat

Keberadaan Sirkuit Mandalika juga mendorong berkembangnya kegiatan usaha masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang diuraikan dalam skripsi, di sekitar sirkuit dan jalan utama menuju lokasi terdapat pedagang kopi, gorengan, makanan, pakaian, suvenir, hasil tenun atau songket, gelang, serta berbagai produk lokal. Selain perdagangan, peluang ekonomi juga muncul pada usaha kuliner, penginapan, homestay, transportasi, dan jasa lain yang dibutuhkan wisatawan.

Peningkatan aktivitas usaha terutama terasa ketika berlangsung event internasional. Kehadiran penonton dan wisatawan meningkatkan permintaan terhadap makanan, minuman, tempat menginap, transportasi, serta produk kerajinan. Pelaku usaha yang memiliki lokasi strategis atau mampu menyediakan produk sesuai kebutuhan pengunjung memiliki peluang memperoleh omzet lebih tinggi. Pada periode di luar event, aktivitas usaha tetap berlangsung, tetapi tingkat permintaan dapat kembali normal sehingga pendapatan tidak selalu sama setiap waktu.

Perkembangan usaha akomodasi juga menjadi salah satu bentuk pemanfaatan peluang pariwisata. Sebagian masyarakat dapat menggunakan rumah atau bagian dari rumah sebagai homestay sehingga hunian berfungsi sekaligus sebagai aset produktif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa manfaat ekonomi tidak hanya muncul dari pekerjaan formal, tetapi juga dari kemampuan rumah tangga

mengembangkan aset dan usaha yang dimiliki.

Walaupun peluang usaha semakin terbuka, tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan yang sama untuk memanfaatkannya. Keterbatasan modal, kemampuan mengelola usaha, dan persaingan yang semakin tinggi menjadi kendala yang disebutkan dalam hasil penelitian. Pelaku usaha yang memiliki modal, keterampilan, lokasi, dan akses terhadap kegiatan pariwisata cenderung memperoleh manfaat lebih besar. Sebaliknya, masyarakat yang tidak memiliki modal atau tidak terhubung langsung dengan aktivitas wisata belum tentu mengalami peningkatan pendapatan yang sama.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa dampak ekonomi pembangunan tidak hanya ditentukan oleh besarnya aktivitas wisata, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat untuk masuk dan bertahan dalam kegiatan ekonomi. Cohen (1984) menjelaskan bahwa pariwisata dapat menimbulkan perubahan ekonomi dan sosial di masyarakat tujuan wisata. Dalam penelitian ini, perubahan tersebut terlihat melalui berkembangnya perdagangan dan jasa, meningkatnya peluang kerja, serta bertambahnya sumber pendapatan, tetapi juga disertai persaingan dan ketimpangan akses terhadap peluang.

Selain itu, hasil penelitian mencatat adanya kenaikan harga kebutuhan sehari-hari dan harga tanah di kawasan. Kenaikan harga dapat mengurangi manfaat dari pendapatan tambahan yang diperoleh masyarakat. Pihak desa juga mengingatkan warga agar mempertimbangkan pemanfaatan tanah secara produktif dan tidak terburu-buru menjual tanah warisan kepada investor. Kondisi ini menjadi tantangan agar perkembangan kawasan tidak membuat masyarakat lokal kehilangan aset yang dapat mendukung penghidupan jangka panjang.

Tabel 1. Ringkasan Perubahan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Sirkuit

Aspek	Kondisi sebelum kawasan berkembang	Perubahan setelah sirkuit berkembang
Mata pencaharian	Banyak bergantung pada pertanian, nelayan, dan pekerjaan informal	Bertambah pilihan di sektor jasa, perdagangan, akomodasi, dan operasional sirkuit
Kesempatan kerja	Pilihan kerja di kawasan	Terbuka pekerjaan tetap maupun musiman,

	relatif terbatas	termasuk saat event
Peluang usaha	Usaha lokal belum didukung arus pengunjung event	Berkembang usaha kuliner, suvenir, homestay, transportasi, dan jasa
Pendapatan	Sebagian pekerjaan dipengaruhi musim/cuaca dan tidak menentu	Sebagian rumah tangga memperoleh pendapatan lebih stabil atau meningkat saat event
Tantangan	Keterbatasan pilihan ekonomi	Modal, persaingan, kenaikan harga, dan ketergantungan pada event

3. Dampak terhadap Kesejahteraan Sosial

Perubahan ekonomi yang terjadi turut memengaruhi beberapa aspek kesejahteraan sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang memperoleh pekerjaan atau mengembangkan usaha memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peningkatan pendapatan memberi ruang bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, membayar biaya pendidikan anak, serta memperbaiki kondisi tempat tinggal.

Pada aspek perumahan, sebagian masyarakat memanfaatkan pendapatan untuk memperbaiki rumah atau mengembangkan bagian rumah menjadi homestay. Pemanfaatan rumah sebagai akomodasi memperlihatkan hubungan antara aset rumah tangga dan peluang ekonomi dari pariwisata. Dengan demikian, hunian tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi pada kondisi tertentu juga menjadi sumber pendapatan tambahan.

Pada aspek pendidikan, pendapatan yang lebih baik dapat membantu keluarga memenuhi biaya sekolah dan kebutuhan belajar anak. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi berpotensi memberikan pengaruh jangka panjang melalui dukungan terhadap pendidikan generasi berikutnya. Namun, penelitian ini tidak mengukur perubahan capaian pendidikan secara kuantitatif; uraian tersebut didasarkan pada keterangan mengenai kemampuan keluarga membiayai kebutuhan pendidikan.

Keberadaan kawasan pariwisata juga mendorong peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam hasil penelitian disebutkan adanya kesempatan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pariwisata, pelayanan, bahasa asing, manajemen usaha, dan keterampilan lainnya.

Pelaku UMKM dan pedagang juga mulai menggunakan pembayaran digital seperti QRIS. Keterampilan tersebut membantu masyarakat beradaptasi dengan kebutuhan wisatawan dan perkembangan transaksi ekonomi.

Perubahan tersebut berkaitan dengan pandangan Sen (1999) bahwa kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang dianggap bernilai. Peningkatan keterampilan, kesempatan bekerja, akses terhadap pendidikan, dan kemampuan mengembangkan usaha merupakan bagian dari perluasan kemampuan masyarakat. Dengan demikian, dampak pembangunan perlu dinilai dari perubahan yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dari besarnya kegiatan ekonomi.

Meski demikian, peningkatan kesejahteraan belum dirasakan secara merata. Masyarakat yang mempunyai pekerjaan, usaha, modal, keterampilan, atau akses langsung terhadap sektor pariwisata cenderung memperoleh manfaat yang lebih besar. Sementara itu, masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi kawasan belum tentu mendapatkan perubahan yang sama. Selain itu, kenaikan harga kebutuhan pokok dan harga tanah dapat mengurangi daya beli, sedangkan kemacetan pada saat event menjadi gangguan bagi aktivitas warga.

Pendapatan yang meningkat pada saat event juga belum tentu menunjukkan peningkatan kesejahteraan yang stabil sepanjang tahun. Pedagang dan pekerja event dapat memperoleh pendapatan lebih tinggi ketika kegiatan internasional berlangsung, tetapi pendapatan dapat kembali normal setelah event selesai. Oleh sebab itu, keberlanjutan sumber pendapatan menjadi hal penting. Masyarakat memerlukan usaha dan pekerjaan yang dapat berjalan sepanjang tahun agar kesejahteraan tidak terlalu bergantung pada kalender event.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa Sirkuit Mandalika memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Kuta melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, peluang usaha, kemampuan memenuhi kebutuhan, pembiayaan pendidikan, perbaikan hunian, dan pengembangan

keterampilan. Namun, manfaat tersebut belum sepenuhnya merata dan masih menghadapi tantangan biaya hidup, persaingan, akses modal, serta sifat musiman sebagian kegiatan ekonomi.

4. Pembahasan Umum

Jika dilihat secara keseluruhan, keberadaan Sirkuit MotoGP Mandalika telah mendorong perubahan ekonomi masyarakat Desa Kuta melalui tiga jalur utama, yaitu terbukanya kesempatan kerja, berkembangnya usaha lokal, dan meningkatnya pendapatan sebagian rumah tangga. Perubahan ini memperlihatkan hubungan antara pembangunan infrastruktur pariwisata dan aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah sekitarnya. Dampak tersebut paling mudah dirasakan oleh kelompok yang terlibat langsung dalam pekerjaan sirkuit, perdagangan, kuliner, akomodasi, transportasi, dan jasa wisata.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertumbuhan aktivitas ekonomi tidak otomatis menghasilkan pemerataan kesejahteraan. Kesempatan untuk memperoleh manfaat dipengaruhi oleh modal, keterampilan, lokasi usaha, akses informasi, dan hubungan masyarakat dengan kegiatan pariwisata. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan kawasan perlu memberi perhatian pada kelompok masyarakat yang belum terlibat atau masih memiliki keterbatasan sumber daya.

Temuan mengenai kenaikan harga kebutuhan pokok, harga tanah, dan kemacetan memperlihatkan bahwa pembangunan pariwisata juga membawa konsekuensi yang perlu dikelola. Kenaikan nilai tanah dapat menjadi peluang bagi pemilik aset, tetapi juga berisiko mengurangi kepemilikan aset produktif masyarakat apabila tanah dijual tanpa perencanaan. Sementara itu, kenaikan harga barang dan kemacetan dapat menambah beban rumah tangga, terutama ketika berlangsung event besar.

Dalam kaitannya dengan teori dampak pariwisata, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya dampak positif dan tantangan yang muncul secara bersamaan. Cohen (1984) menguraikan bahwa pariwisata dapat memengaruhi struktur ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat lokal. Damanik dan Weber (2006) juga menekankan pentingnya pengelolaan

pariwisata yang memperhatikan masyarakat lokal dan keberlanjutan. Karena itu, pembangunan kawasan Mandalika perlu diarahkan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima dampak, tetapi menjadi pelaku utama dalam kegiatan ekonomi yang berkembang.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya memperluas pelatihan keterampilan, pendampingan manajemen usaha, akses permodalan, dan pemasaran produk lokal. Pengelola kawasan dan penyelenggara event juga perlu membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi tenaga kerja dan UMKM lokal. Upaya tersebut dapat membantu mengurangi kesenjangan akses serta mendorong agar manfaat ekonomi tidak hanya terkonsentrasi pada saat event berlangsung.

D. Kesimpulan

Keberadaan Sirkuit MotoGP Mandalika memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di sekitar sirkuit, khususnya Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Dampak ekonomi terlihat dari perubahan dan diversifikasi mata pencaharian, terbukanya kesempatan kerja tetap maupun musiman, berkembangnya usaha perdagangan, kuliner, akomodasi, transportasi, dan jasa, serta peningkatan pendapatan sebagian masyarakat terutama pada saat event internasional berlangsung.

Dampak terhadap kesejahteraan sosial terlihat dari meningkatnya kemampuan sebagian rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, memperbaiki kondisi hunian, memanfaatkan rumah sebagai homestay, dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pariwisata serta transaksi digital. Dengan demikian, manfaat pembangunan tidak hanya berupa tambahan pendapatan, tetapi juga peluang untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup masyarakat.

Meskipun demikian, dampak positif tersebut belum dirasakan secara merata. Keterbatasan modal, persaingan usaha, kenaikan harga kebutuhan pokok dan tanah, kemacetan pada saat event, serta pendapatan yang masih bersifat musiman menjadi tantangan bagi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan perlu

didukung oleh kebijakan yang inklusif dan pengembangan kegiatan ekonomi yang dapat berjalan sepanjang tahun.

Saran

Pemerintah daerah diharapkan memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pendampingan pengelolaan usaha, dan perluasan akses permodalan bagi UMKM. Program tersebut perlu menjangkau masyarakat yang belum terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata agar kesempatan memperoleh manfaat pembangunan lebih merata.

Pengelola kawasan dan penyelenggara event diharapkan memperluas keterlibatan tenaga kerja dan pelaku usaha lokal dalam kegiatan operasional maupun penyediaan produk dan jasa. Informasi mengenai kesempatan kerja dan ruang usaha perlu disampaikan secara terbuka kepada masyarakat sekitar.

Masyarakat di sekitar sirkuit diharapkan terus meningkatkan kualitas produk, pelayanan, kreativitas, dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital. Pengembangan usaha sebaiknya tidak hanya berorientasi pada event MotoGP, tetapi juga diarahkan untuk melayani wisatawan dan konsumen sepanjang tahun.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi dan variasi informan serta mengkaji lebih mendalam distribusi manfaat ekonomi, perubahan biaya hidup, dan keberlanjutan pendapatan rumah tangga. Penggunaan pendekatan campuran juga dapat dipertimbangkan untuk melengkapi gambaran kualitatif dengan data kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022). Indikator kesejahteraan rakyat. Jakarta: BPS.

Cohen, E. (1984). The sociology of tourism: Approaches, issues, and findings. Annual Review of Sociology, 10, 373–392.

Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi. Yogyakarta: Andi.

Kaelan. (2012). Metode penelitian kualitatif interdisipliner. Yogyakarta: Paradigma.

Mardalis. (2004). Metode penelitian: Suatu pendekatan proposal. Jakarta: Bumi Aksara.

Sen, A. (1999). Development as freedom. Oxford: Oxford University Press.

Siagian, S. P. (2008). Administrasi pembangunan. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.